

## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Meirani<sup>1</sup>, Duharman<sup>2</sup>, Meiza Anandyta Putri Pramesti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail: [meiranimutiara@gmail.com](mailto:meiranimutiara@gmail.com) <sup>1)</sup>

[duharman@umb.ac.id](mailto:duharman@umb.ac.id) <sup>2)</sup>

[dytabkl0@gmail.com](mailto:dytabkl0@gmail.com) <sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian pembelajaran dengan metode *Collaborative Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah penerapan metode *Collaborative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan objek di dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis tes dan analisis hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Collaborative Learning* cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. Peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Collaborative Learning* dengan nilai rata-rata pra-siklus yaitu 66,39, nilai rata-rata siklus I yaitu 75,9 meningkat di siklus II yaitu 82,57. Nilai presentase ketuntasan siswa kelas VII A dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* yaitu pra-siklus 30,3% , siklus I 60,6% meningkat 90,9% di siklus II.

**Kata kunci:** *Collaborative Learning*, Hasil Belajar

### Abstract

This learning research using the Collaborative Learning method aims to improve the learning outcomes of students in the subject of Social Studies class VII A of SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. The type of research used is the type of classroom action research (CAR). The subject of this study is the application of the Collaborative Learning method to improve student learning outcomes in the subject of Social Studies, while the objects in this study are teachers and students of class VII. Data collection techniques are tests, observations and documentation. Data analysis techniques are test analysis and analysis of observation results. Based on the results of the study, it can be concluded that the Collaborative Learning method is suitable for improving the learning outcomes of class VII students. Improvement in learning outcomes using the Collaborative Learning method with an average pre-cycle value of 66.39, an average cycle I value of 75.9 increasing in cycle II of 82.57. The percentage of completion value of class VII A students using the Collaborative Learning method is pre-cycle 30.3%, cycle I 60.6% increasing 90.9% in cycle II.

**Keywords:** *Collaborative Learning*, Learning Results



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu cara atau rangkaian bentuk kegiatan belajar yang di terapkan pendidik kepada anak didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Supriatna et al., 2021). Metode pembelajaran dapat diartikan juga sebagai cara, model atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang di terapkan pendidik kepada anak didiknya untuk meningkatkan motivasi belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan banyaknya pilihan metode pembelajaran seperti *Collaborative Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan *Problem Based Learning* dapat

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

memudahkan guru untuk bisa menerapkan dan menyesuaikan metode yang tepat di terapkan pada proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, salah satunya dengan metode *Collaborative Learning*.

Metode pembelajaran *Collaborative Learning* adalah metode pembelajaran kelompok di mana setiap anggota kelompok berkontribusi dengan ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan mereka untuk meningkatkan pemahaman secara kolektif tentang topik yang dibahas (Anwar et al., 2024). Oleh karena itu *Collaborative* atau kolaborasi ini dianggap cara yang paling efektif dalam memecahkan masalah dan mencari ide-ide kreatif yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas VII guru masih menggunakan metode konvensional atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Sehingga proses pembelajaran di kelas kurang efektif karena siswa hanya bisa mendengarkan tanpa mau mengeluarkan pendapat sehingga kreativitas dan keaktifan mereka juga masih kurang. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa dimana nilai KKM nya 75 di kelas VII A terdiri dari 33 siswa masih banyak nilai nya dibawah rata rata hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas rata rata sedangkan 23 siswa masih dibawah rata rata, maka peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning* dalam proses pembelajaran yang dianggap metode *Collaborative Learning* ini cocok untuk pembelajaran IPS dan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian. "Penerapan Metode Pembelajaran *Collaborative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan alur penelitian Tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, rancangan penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus 1 saling berkaitan dengan siklus 2 yang dimana siklus 2 sebagai perbaikan dari sebelumnya, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Data yang dikumpulkan dengan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu tes dan hasil observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil siklus I

Siklus I terdiri dari empat Langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi. Penjelasan siklus I ini dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan digunakan untuk mempersiapkan berbagai sarana dan pelaksanaan tindakan. peneliti mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan, mempersiapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning*, menyiapkan metode dan Teknik pembelajaran. Semua perangkat mengajar yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian siklus 1, telah dipersiapkan dan dilengkapi pada tahap perencanaan, seperti; jadwal, modul ajar, bahan mengajar, media mengajar seperti LKS, tes, dan lembar observasi. Modul ajar dan bahan mengajar telah didesain berdasarkan kurikulum dan silabus sekolah. Pada tahap perencanaan ini, peneliti juga dibantu teman sejawat sebagai kolaborator selama tindakan berlangsung. Kolaborator dalam penelitian ini yaitu salah seorang guru mata pelajaran IPS , merupakan kolaborator yang berkompeten dalam

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pembelajaran IPS yang melakukan pengamatan dengan mencatat dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Skenario pembelajaran pada siklus I dirancang melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 terdiri dari tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan awal, inti, dan penutup. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam satu pertemuan untuk masing-masing siklus.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan awal yang terdiri dari; melakukan presensi terhadap siswa, memusatkan perhatian, dan memotivasi siswa. Peneliti melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, cek kehadiran dan menyiapkan fisik dan psikis siswa. Siswa membentuk kelompok secara heterogen 5-6 orang (dari sisi kemampuan, gender, budaya, maupun agama). Peneliti mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM dan materi Pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menentukan materi yang diajarkan dan menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian peneliti membentuk kelompok yang berisikan 5-6 orang siswa dalam satu kelompok dan peneliti menjelaskan tugas. Dari hasil diskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas dilakukan dengan sesi tanya jawab antar kelompok, selanjutnya siswa membuat ringkasan. siswa dibimbing peneliti pada saat berdiskusi. Peneliti berdiskusi menguraikan Sub Topik materi pada topik utama.

Pada kegiatan penutup, siswa dengan peneliti bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi yang akan dilaksanakan di pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pembelajaran, memberi motivasi, semangat, penguatan dan diakhiri dengan doa.

#### **c. Pengamatan Observasi**

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh mitra penelitian yang mengobservasi proses belajar mengajar di kelas. Semua data pada tahap ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh mitra penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat peneliti memulai pelajaran siswa tertib, siswa memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi. Penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam mata pelajaran IPS mendapat tanggapan yang positif dari peserta didik di pelaksanaan siklus I. Mereka terlihat senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari cara mereka memahami, berdiskusi mengeluarkan pendapat sehingga keaktifan mereka juga meningkat. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut hasil penilaian akhir siklus I setelah penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Akhir Siklus 1**

No.	Nilai	Predikat	Ket (KKM 75)
1.	85	Sangat baik	Tuntas
2.	65	Cukup	Belum tuntas
3.	60	Cukup	Belum tuntas
4.	80	Baik	Tuntas
5.	80	Baik	Tuntas

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

6.	85	Sangat baik	Tuntas
7.	80	Baik	Tuntas
8.	70	Cukup	Belum tuntas
9.	80	Baik	Tuntas
10.	70	Cukup	Belum tuntas
11.	80	Baik	Tuntas
12.	70	Cukup	Belum tuntas
13.	65	Cukup	Belum tuntas
14.	85	Sangat baik	Tuntas
15.	65	Cukup	Belum tuntas
16.	90	Sangat baik	Tuntas
17.	65	Cukup	Belum tuntas
18.	80	Baik	Tuntas
19.	90	Sangat baik	Tuntas
20.	60	Cukup	Belum tuntas
21.	80	Baik	Tuntas
22.	65	Cukup	Sangat tuntas
23.	90	Sangat baik	Tuntas
24.	90	Sangat baik	Tuntas
25.	80	Baik	Tuntas
26.	80	Baik	Tuntas
27.	60	Cukup	Belum tuntas
28.	85	Sangat baik	Tuntas
29.	85	Sangat baik	Tuntas
30.	85	Sangat baik	Tuntas
31.	60	Cukup	Belum tuntas
32.	80	Baik	Tuntas
33.	60	Cukup	Belum tuntas

*Sumber: Olahan Data Primer, 2025*

**Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siklus I**

Hasil Post-test	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90
Jumlah Siswa Tuntas	20
Jumlah Siswa Belum Tuntas	13
Rata-rata	75,9

*Sumber: Olahan Data Primer, 2025*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total nilai yang terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata yaitu 75,9 dari 33 siswa yang mengikuti tes. Presentase ketuntasan mencapai 60.6% di mana dari hasil siklus 1 yaitu terdapat 20 siswa nilai di atas KKM sedangkan 13 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum tuntas.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini diawali dengan diskusi antara pelaksana tindakan dengan kolaborator untuk membahas tentang hasil observasi dan tes siswa. Kegiatan ini untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang masih terlihat pada pelaksanaan pertemuan ke-2. Melalui refleksi dan pembahasan antara peneliti dan mitra penelitian, masing-masing

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

aspek penilaian tersebut akan diajarkan lebih intensif dan efektif lagi pada siklus selanjutnya. Terlebih lagi, berdasarkan hasil lembar observasi juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menggunakan metode *Collaborative Learning* pada siklus I ini belum maksimal. Penguasaan materi serta pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran masih kurang efektif dilakukan oleh peneliti, sehingga sangat perlu dilakukannya penelitian pada siklus berikutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar pelajaran IPS.

#### Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, Siklus II juga terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan mengenai siklus II ini dijelaskan sebagai berikut:

##### **a) Perencanaan**

Sama seperti siklus I, tahap perencanaan siklus II juga digunakan untuk mempersiapkan berbagai sarana dan pelaksanaan tindakan. Peneliti mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan, mempersiapkan metode pembelajaran *Collaborative Learning*, menyiapkan metode dan Teknik pembelajaran. Semua perangkat mengajar yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian siklus II, telah dipersiapkan dan dilengkapi pada tahap perencanaan, seperti; jadwal, Modul Ajar, bahan mengajar, media mengajar seperti LKS, tes, dan lembar observasi. Modul Ajar dan bahan mengajar telah didesain berdasarkan kurikulum dan silabus sekolah. Pada tahap perencanaan ini, peneliti juga dibantu teman sejawat sebagai kolaborator selama tindakan berlangsung. Skenario pembelajaran pada siklus II juga dirancang melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### **b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian pada siklus II juga terdiri dari tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan awal, inti, dan penutup. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam satu kali pertemuan untuk masing-masing siklus.

Pada tahap pelaksanaan, Peneliti melakukan kegiatan awal yang terdiri dari; melakukan presensi terhadap siswa, memusatkan perhatian, dan memotivasi siswa. Peneliti melakukan pembukaan dengan salam, berdoa, cek kehadiran dan menyiapkan fisik dan psikis siswa. Siswa membentuk kelompok secara heterogen 5-6 orang (dari sisi kemampuan, gender, budaya, maupun agama). Peneliti mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan prasyarat. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM dan materi Pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menentukan materi yang diajarkan dan meminta siswa untuk membaca dan memahami materi dari buku LKS IPS kelas VII. Dari hasil membaca selanjutnya siswa ditugaskan untuk menyapaikan pendapat hasil pengamatannya. Siswa menuliskan cabang topik utama hasil diskusi pada LKS yang telah disediakan, siswa dibimbing peneliti pada saat berdiskusi. Siswa berdiskusi menguraikan Sub Topik materi pada topik utama.

Pada kegiatan penutup, siswa dengan peneliti bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. peneliti menyampaikan materi yang akan dilaksanakan di pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pembelajaran, memberi motivasi, semangat, penguatan dan diakhiri dengan doa.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

### c) Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh mitra penelitian atau kolaborator yang mengobservasi proses belajar mengajar di kelas. Semua data pada tahap ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh mitra penelitian atau kolaborator. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat peneliti memulai pelajaran siswa tertib, siswa memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan. Penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam mata pelajaran IPS mendapat tanggapan yang positif dari peserta didik di pelaksanaan siklus II. Mereka terlihat senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini. Seluruh siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut hasil penilaian akhir siklus II setelah penggunaan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran IPS.

Penilaian hasil dapat dilihat dari test yang telah diberikan di akhir proses pembelajaran, Hasil siklus II dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Penilaian Akhir Siklus II**

No.	Nilai	Predikat	Ket (KKM 75)
1.	90	Sangat baik	Tuntas
2.	90	Sangat baik	Tuntas
3.	85	Sangat baik	Tuntas
4.	90	Sangat baik	Tuntas
5.	80	Baik	Tuntas
6.	85	Sangat baik	Tuntas
7.	80	Baik	Tuntas
8.	80	Baik	Tuntas
9.	85	Sangat baik	Tuntas
10.	85	Sangat baik	Tuntas
11.	80	Baik	Tuntas
12.	80	Baik	Tuntas
13.	85	Sangat baik	Tuntas
14.	85	Sangat baik	Tuntas
15.	80	Baik	Tuntas
16.	80	Baik	Tuntas
17.	70	cukup	Belum tuntas
18.	85	Sangat baik	Tuntas
19.	85	Sangat baik	Tuntas
20.	80	Baik	Tuntas
21.	80	Baik	Tuntas
22.	70	cukup	Belum tuntas
23.	80	Baik	Tuntas

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

24.	85	Sangat baik	Tuntas
25.	70	Cukup	Belum tuntas
26.	70	cukup	Belum tuntas
27.	90	Sangat baik	Tuntas
28.	85	Sangat baik	Tuntas
29.	80	Baik	Tuntas
30.	90	Sangat baik	Tuntas
31.	90	Sangat baik	Tuntas
32.	90	Sangat baik	Tuntas
33.	85	Sangat baik	Tuntas

Sumber: *Olahan Data Primer, 2025*

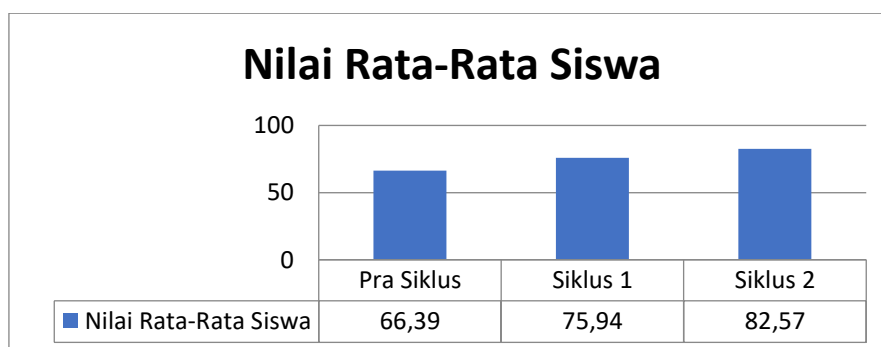
**Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Hasil Post-test	Nilai
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	90
Jumlah Siswa Tuntas	30
Jumlah Siswa Belum Tuntas	3
Rata-rata	82,57
Persentase Ketuntasan (%)	90,9%

Sumber: *Olahan Data Primer, 2025*

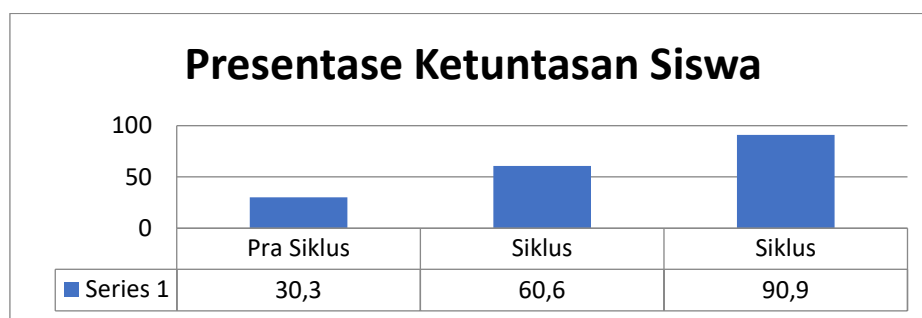
Tabel 4.4 menunjukkan bahwa total nilai rata-rata hasil belajar IPS di kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu pada siklus II meningkat yaitu 82,57. Terdapat 30 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 3 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Presentase ketuntasan siswa di siklus II ini mencapai 90,9%. Berdasarkan tabel 4.9 mengenai nilai kompetensi kognitif siswa siklus II dapat digambarkan diagram sebagai berikut ini:

**Gambar 4.1 Nilai rata-rata siswa**



Sumber: *Olahan Data Primer, 2025*

**Gambar 4.5 Presentase Ketuntasan Siswa**



Sumber: Olahan data primer, 2025

Berdasarkan gambar di atas, didapat hasil jumlah siswa yang tuntas di siklus I yaitu 20 siswa dan siklus II yaitu 29 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas di siklus I dan siklus II. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 20 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sedangkan di siklus II terdapat 29 siswa dengan nilai diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII A SMPN 11 Kota Bengkulu. . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan *Collaborative Learning* di kelas VII A dapat dihentikan karena peningkatan nilai pada siklus II sudah di atas KKM (skor 75) dan jumlah siswa yang tuntas sudah di atas 90%.

#### d) Refleksi

Hasil tes pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Kualitas belajar yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Berdasarkan hasil lembar observasi menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS menggunakan metode *Collaborative Learning* pada siklus II ini lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang sudah mencapai kategori sangat tinggi dengan persentase 100%. Penguasaan materi serta pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran sudah sangat efektif dilakukan oleh peneliti. Itu dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS menggunakan metode *Collaborative Learning* di kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu. Ini menunjukkan bahwa metode *Collaborative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu.

#### PEMBAHASAN

Tahap pra-siklus dimana tahap awal peneliti belum menerapkan metode pembelajaran yang baru. Peneliti mengadakan pre-test pada pra-siklus untuk kelas VII A SMPN 11 Kota Bengkulu mata pelajaran IPS yang diampu oleh Ibu Novi Yeni, SE. Pada pra-siklus ini peneliti mengamati siswa dalam proses pembelajaran di mana siswa masih banyak kurang efektif karena keterbatasan siswa hanya bisa mendengarkan tanpa mengeluarkan pendapat sehingga keaktifan siswa masih kurang. Hasil nilai pre-test sebagai nilai pra-siklus guna perbandingan nilai siklus I dan II. Nilai pe-test dari pra-siklus masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, 10 dari 33 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau nilai tuntas sedangkan 23 siswa masih dibawah nilai KKM atau belum tuntas. Nilai rata-rata siswa kelas VII A yaitu 66,51 dan presentase ketuntasan siswa yaitu 30,3%. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dan keaktifan dalam proses pembelajaran di

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

kelas sebelum menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning*. Penerapan metode pembelajaran *Collaborative Learning* merupakan metode yang menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran menurut (Mulyati & Parwati, 2021). Dengan menerapkan metode ini peneliti dapat mengembangkan kemampuan siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan metode *Collaborative Learning* ini cenderung berhasil dalam menumbuhkan respon minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menurut (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). *Collaborative Learning* ini dapat dianggap metode yang efektif dalam memecahkan masalah dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Siklus I terdapat empat Langkah dengan satu kali pertemuan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS.

Belajar kolaboratif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari yang sekedar penyampaian informasi menjadi konstruksi pengetahuan oleh individu melalui belajar kelompok atau diskusi menurut (Rosmiati & Hutabarat, 2021). Tahap perencanaan peneliti menyiapkan Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Collaborative Learning* ,metode dan teknik pembelajaran. Yang telah disiapkan peneliti pada siklus I ini yaitu : Modul ajar, jadwal, bahan dan media pembelajaran seperti LKS, tes, dokumentasi dan lembar observasi. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan profil pelajar Pancasila sebagai sasaran menurut (Rahimah, 2022). Kemudian pelaksanaan siklus I terdiri dari tiga tahap yaitu: kegiatan awal, inti dan penutup. Peneliti melakukan kegiatan awal seperti : mengucapkan salam, berdoa, presentasi siswa, memusatkan siswa, menanyakan kabar siswa, dan memotivasi siswa. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Setelah kegiatan inti dilaksanakan peneliti mengadakan pre-test untuk siklus I. Kemudian pengamatan observasi peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat data dalam proses pembelajaran yang diisi oleh mitra penelitian. Terdapat di siklus I ini siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 20 dari 33 siswa sedangkan 13 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum tuntas. Rata-rata yang diperoleh dari siklus I ini yaitu 75,9 dan presentasi ketuntasan siswa yaitu 60,0%. Setelah itu, refleksi harus mengungkapkan kendala dan kekurangannya pada tahap pertama agar penelitian Tindakan dapat diperbaiki pada tahap berikutnya (Mu'alimin & Hari, 2014). Refleksi di dalamnya terlihat berbagai kekurangan peneliti di saat pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *Collaborative Learning*.

Siklus II sama seperti siklus I dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan observasi dan refleksi. Perencanaan siklus II peneliti juga menyiapkan saran dan prasarana proses pembelajaran. Pelaksanaan sesuai dengan modul ajar dan langkah-langkah metode pembelajaran *Collaborative Learning* Pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kemudian hasil pengamatan observasi siklus II ini penelitian ini membuktikan bahwa metode *Collaborative Learning* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII A SMPN 11 Kota Bengkulu. Nilai rata-rata pada pra-siklus yaitu 66,51 meningkat menjadi 75,9 di siklus I dan meningkat menjadi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

82,57 di siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam mata pelajaran IPS mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Mereka terlihat senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari cara mereka menuangkan kreativitas dalam berdiskusi kelompok dan aktif dalam mengeluarkan pendapatnya. Selain itu juga dapat dilihat dari peningkatan nilai tes akhir siklus yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan penguasaan materi setelah diterapkannya model pembelajaran *Collaborative Learning*.

Pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Sekarinasih, 2022) yakni, *Collaborative Learning* di dasarkan pada ide bahwa belajar adalah aksi sosial ilmiah dengan berdiskusi satu sama lain, melalui diskusi inilah poses belajar berlangsung. Metode ini menuntut siswa belajar secara berkelompok untuk berdiskusi mencari solusi dari suatu masalah.

Beberapa peneliti telah mengembangkan dan menerapkan metode *Collaborative Learning*. Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh (Respati, 2018) menjelaskan bahwa metode *Collaborative Learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan menambah pengetahuan serta informasi yang mereka miliki ketika mereka bertemu dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pemikiran yang berbeda. Menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi. Penerapan *Collaborative Learning* sebagai model inovasi Pendidikan memerlukan komitmen dan keterampilan fasilitator serta dukungan yang memadai dari Lembaga Pendidikan (Munfiatik, 2023). Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa *Collaborative Learning* dapat mempermudah interaksi antara guru dan siswa karena selain siswa dapat lebih mudah memahami materi dan kreativitas siswa juga dapat meningkat, guru pun menjadi lebih mudah dapat menyampaikan materi saat pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Collaborative Learning* telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 66,39 pada pra-siklus menjadi 75,9 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 82,57 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa kelas VII A juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 30,3% pada pra-siklus menjadi 60,6% pada siklus I, dan mencapai 90,9% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menerapkan metode *Collaborative Learning* sebagai alternatif pembelajaran IPS karena mampu menumbuhkan kreativitas, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan situasi belajar yang lebih aktif dan kompetitif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel serta mengkaji penerapan metode *Collaborative Learning* pada konteks dan jenjang yang berbeda guna memperkuat temuan penelitian. Sementara itu, bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan dan pemilihan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Faruza, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI. *Harmoni Pendidikan*, 2(2), 187–196. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/1117>
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87. [http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/Buku\\_PTK\\_Penuh.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/Buku_PTK_Penuh.pdf)
- Mulyati, Y., & Parwati, N. P. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Nirwasita*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550259>
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning sebagai Model Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 1(2), 83–94.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, 7(2).
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Respati, Y. A. (2018). Collaborative Learning Dalam Upaya Peningkatan Keaktifan. *Jurnal Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, XV(2), 15–23.
- Rosmiati, R., & Hutabarat, Z. S. (2021). Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Collaborative Learning Siswa Sma Kota Jambi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 80–85. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4515>
- Sekarinasih, A. (2022). Implementasi Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa. *Quality*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13830>
- Supriatna, A., Nasem, & Aenul Quthbi, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.302>